

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN PENGAWAS
SYARIAH, KEPATUHAN SYARIAH DAN INVESTMENT
ACCOUNT HOLDER TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC
SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Alya Nur Azizah

No. Mahasiswa: 17312382

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2021

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN PENGAWAS
SYARIAH, KEPATUHAN SYARIAH DAN INVESTMENT
ACCOUNT HOLDER TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC
SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Oleh :

Nama : Alya Nur Azizah

Nomor Mahasiswa : 17312382

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam bentuk naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, Juni 2021



METERAI
TEMPEL
DASAJX195661708

(Alya Nur Azizah)

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN PENGAWAS
SYARIAH, KEPATUHAN SYARIAH DAN INVESTMENT
ACCOUNT HOLDER TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC
SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH

Skripsi

Diajukan Oleh:

Nama: Alya Nur Azizah

No. Mahasiswa: 17312382

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 11 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



(Ataina Hidayati, Dra, Ak, M.Si, PhD)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

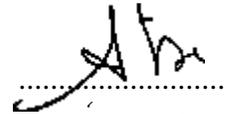
Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah, Kepatuhan Syariah dan Investment Account Holder terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Disusun oleh : ALYA NUR AZIZAH

Nomor Mahasiswa : 17312382

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan
Lulus pada hari, tanggal: Kamis, 05 Agustus 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D



Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam



Indonesia
Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

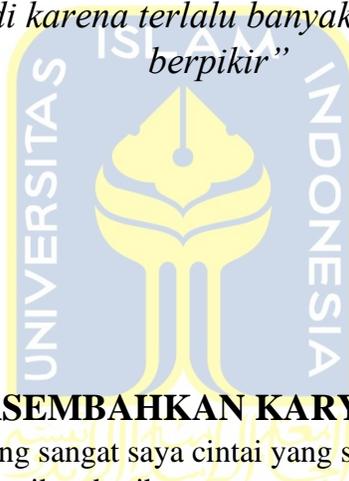
MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

–Al Baqarah 286–

“Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini”

“Kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencanan tapi sedikit berpikir”



SAYA PERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK :

Kedua orangtua saya yang sangat saya cintai yang selalu mendoakan, mendukung, membimbing, serta memberikan kasih sayang yang tulus kepada saya serta abang dan adik-adik saya yang selalu memberikan semangat demi terselesaikannya penulisan skripsi ini dan berjalan dengan lancar..

Semoga melalui karya yang saya tulis ini bisa menjadi langkah awal untuk menuju jalan kesuksesan di masa depan ...

Aamiin.....

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr. wb.

Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas penelitian ini dengan baik tanpa adanya halangan yang berarti. Shalawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang serta senantiasa memberikan syafaat yang tiada putusnya kepada seluruh umat Islam.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah, Kepatuhan Syariah Dan *Investment Account Holder* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah” disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan do’a berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

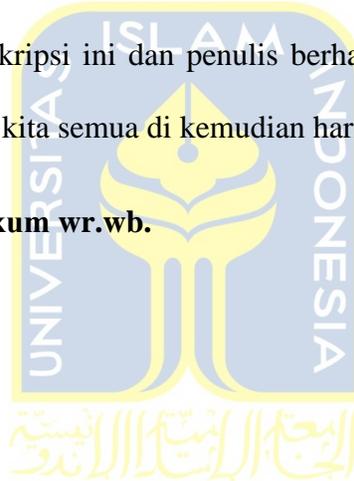
1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, ilmu pengetahuan, kenikmatan serta karunia yang luar biasa dalam hidup penulis. Alhamdulillahirabbil'aalamin, rasa syukur yang dapat penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat Islam yang senantiasa memberikan syafaat serta suri tauladan bagi penulis.
3. Orang tua tercinta, Armizon dan Susi Hendrawati yang tiada lelah mendo'akan penulis, berkorban, memberikan dukungan dan nasihat. Melalui beliau-beliau penulis dapat memahami arti cinta dalam alunan do'a, setetes keringat dan linangan air mata. Beliau-beliau adalah hidup dan kebahagiaan penulis. Terimakasih.
4. Abang dan adik-adik tersayang, Hafizh, Fikri, dan Salma, terimakasih atas peran kalian sebagai penghibur dan penyemangat yang selalu ada.
5. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., CA., CMA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

7. Ibu Ataina Hidayati, Dra.,M.Si., Ph.D., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.
8. Sahabat seperjuangan di kampus mulai dari masa ospek hingga penyelesaian tugas akhir skripsi, Sarah dan Widya, yang selalu setia menemani, tempat berkeluh kesah, saling membantu dan memberikan semangat motivasi satu sama lain agar skripsi ini segera selesai dan bisa wisuda di waktu yang sama.
9. Teman seperjuangan dalam menyusun skripsi sekaligus sahabat semasa SMA penulis, Leila, Nila, Rizki, Rizqa, Xavi, Wilda, Sabel, dan Citra. Terimakasih atas dukungan moril yang telah kalian berikan. Terimakasih telah saling memberikan motivasi serta selingan candaan sehingga penulis semangat dalam menyusun skripsi.
10. Teman-teman seperbimbingan: Alifa, Annisa, Bruri, Cita, Dewi , Kiki, Prahesti, Sarah, Syahril, Wening, dan Widya yang berjuang bersama untuk penyelesaian skripsi ini yang saling memberikan dukungan satu sama lain.
11. Teman-teman Prodi Akuntansi Angkatan 2017

12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas perhatian dan curahan ide sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan penulis berharap *Inshaallah* skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua di kemudian hari.

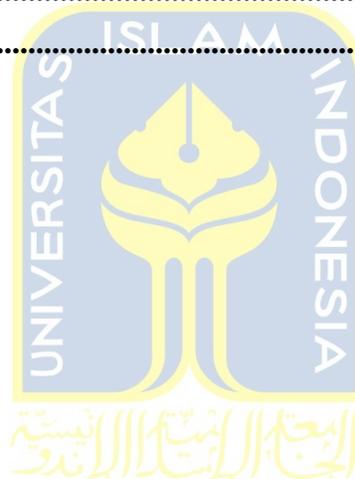
Wassalamua'laikum wr.wb.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	v
SAYA PERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Hipotesis Penelitian.....	30
2.4 Kerangka Penelitian.....	36
BAB III.....	37
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran.....	38
3.3 Metode Analisis Data.....	40
3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	41

3.3.3	Uji Hipotesis.....	41
BAB IV	43
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	43
4.2	Analisis Data	44
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	47
4.2.3	Uji Hipotesis.....	52
4.3	Pembahasan	58
BAB V	62
5.1	Simpulan.....	62
5.2	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	43
Table 4.2 Uji Statistik Deskriptif ISR.....	44
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.6 Transformasi Cochrane Orcutt.....	53
Tabel 4.7 Analisis Linear Berganda.....	53
Tabel 4.8 Uji F.....	56
Tabel 4.9 Uji Koefisien Deeterminasi.....	59

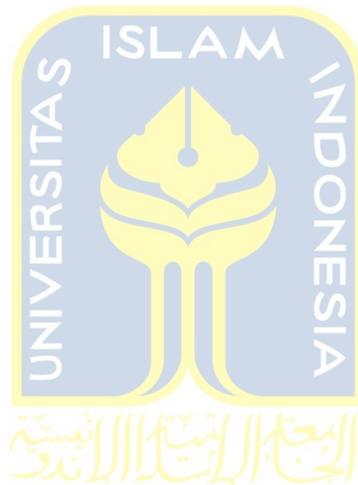
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	34
Gambar 4.1 Uji Heteroskedatisitas.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	72
Lampiran 2 Tabel Penilaian Indeks ISR.....	74
Lampiran 3 Penilaian Karakteristik Dewan Pengawas Syariah.....	79



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah, Kepatuhan Syariah, Dan Investment Account Holder terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Karakteristik Dewan Pengawas Syariah pada penelitian ini mencakup jumlah anggota, tingkat pendidikan, serta frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah. Populasi dalam penelitian ini yaitu 9 bank umum syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan periode 2016 hingga 2019. Berdasarkan hasil analisis ditunjukkan bahwa Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan Investment Account Holder memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan Tingkat Pendidikan Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah, dan Kepatuhan Syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Kata Kunci : *Islamic Social Reporting*; Jumlah Anggota DPS; Tingkat Pendidikan DPS; Frekuensi Rapat DPS; Kepatuhan Syariah; *Investment Account Holder*.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the characteristics of the sharia supervisory board, sharia compliance, and Investment Account Holder on the Islamic Social Reporting Disclosure. The characteristics of the sharia supervisory board in this study include the number of members, level of education, and frequency of meetings of the sharia supervisory board. The population in this study were 9 Islamic commercial banks registered with the financial services authority for the period 2016 to 2019. Based on the results of the research analysis, it was shown that the size of the Sharia Supervisory Board had a positive effect and the Investment Account Holder had a negative influence on the disclosure of Islamic Social Reporting. While the education level of the Sharia Supervisory Board, the size of the meeting of the Sharia Supervisory Board, Sharia Compliance does not have a significant effect on the disclosure of Islamic Social Reporting.

Keyword : *Islamic Social Reporting; the number of members of the Shariah supervisory board; education level of the shariah supervisory board; the size of meeting of the shariah supervisory board; shariah compliance; investment account holder.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan yang berstatus milik swasta maupun milik negara, memiliki kewajiban untuk menjaga hubungan baik manajemen dengan para pemangku kepentingan perusahaan. Para pemangku kepentingan ini adalah pihak-pihak yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan seperti investor, pelanggan, pemerintah hingga masyarakat yang ada di sekitar lingkungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memiliki tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan. Tanggung jawab perusahaan semacam ini harus didasarkan pada *triple bottom line*, terdiri dari tanggung jawab sosial, lingkungan dan keuangan, sehingga pada akhirnya setiap perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) (Herawati et al., 2019). Secara teoritis, Tanggung jawab social (*Corporate Social Responsibility*) dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral perusahaan kepada para pemangku kepentingan, terutama masyarakat atau komunitas di sekitar wilayah kerja dan operasinya di mana sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi etika. Sedangkan menurut Kotler et al. (2012) CSR adalah suatu sikap dan komitmen suatu perusahaan (organisasi) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan komunitas yang disalurkan melalui praktek bisnis dan kontribusi sumber daya perusahaan.

Konsep tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) tentunya tidak hanya berlaku pada perekonomian konvensional, tetapi juga berkembang dalam perekonomian Islam (Marharani & Yulianto, 2016). Dalam ekonomi Islam, konsep ini lebih menekankan pada bentuk ketakwaan, seperti halnya umat Allah SWT dalam menjalankan kegiatan dibidang usaha. Dalam ekonomi Islam istilah CSR lebih dikenal dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Secara sederhana dan teroris ISR merupakan suatu standar pelaporan berbasis syariah yang bertujuan untuk melihat kinerja sosial perusahaan. ISR pada umumnya diterapkan pada perusahaan berbasis ekonomi Islam seperti perbankan syariah. Pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai proses dari pertanggungjawaban kepada Allah SWT tidak bisa diabaikan dalam praktiknya. Namun, pelaporan tanggung jawab sosial secara umum memiliki keterbatasan dan mungkin tidak sesuai dengan hukum Islam. Oleh karena itu, perlu diusulkan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan hukum Islam (Marharani & Yulianto, 2016). Menurut Deviani (2018) mengatakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam 3 bidang ekonomi saja tetapi juga berhubungan dengan perspektif spiritual yang berlandaskan prinsip syariah.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* sangat dibutuhkan agar para pemangku kepentingan dalam perusahaan mengetahui bagaimana perusahaan tersebut menjalankan suatu bidang khususnya pada bagian ekonomi mereka yang sesuai dengan syariat islam (Kurniawati & Yaya, 2017). Selain itu pengungkapan ISR juga sebagai

pertanggungjawaban perusahaan kepada Allah SWT atas kegiatan ekonomi yang dilakukannya. Dalam Surah Al-Isra Ayat 35 berkaitan tentang kesuksesan dalam berbisnis dan peningkatan pesat dalam bidang ekonomi yang dipengaruhi oleh etika para pengusaha dalam menjalankan bisnis usaha.

Sebagian besar penelitian tentang ISR berfokus pada faktor-faktor penentu pengungkapan ISR pada perusahaan berbasis syariah (Siddi et al., 2019). Penelitian-penelitian yang dilakukan dalam 5 tahun terakhir telah menghasilkan beberapa macam faktor-faktor penentu pengungkapan ISR di mana faktor tersebut yang terdiri dari likuiditas, kepemilikan publik, *leverage ratio*, profitabilitas dan ukuran perusahaan diduga memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Penelitian dengan menggunakan variabel likuiditas dilakukan oleh beberapa peneliti beberapa tahun silam menunjukkan hasil bahwa tidak hanya faktor fundamental tersebut yang dapat digunakan sebagai faktor penentu pengungkapan ISR, namun juga terdapat beberapa variabel lain yang bisa digunakan yaitu kepatuhan syariah, tipe kepemilikan perusahaan, ukuran dewan perusahaan, dan masih banyak lagi.

Faktor-faktor yang sudah disebutkan telah diungkapkan pada penelitian terdahulu dalam pengujian faktor penentu pengungkapan ISR khususnya di bidang perbankan syariah yang ada di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marharani dan Yulianto (2016) menyebutkan bahwa penerbitan Surat berharga syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, selain itu Kepatuhan syariah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum

Syariah di Indonesia. Sehingga, meskipun kepatuhan syariah pada Bank Umum Syariah sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan yang sudah ada, bank tetap harus meningkatkan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai upaya manajemen dalam mendapatkan kepercayaan dari publik khususnya pemangku kepentingan pada perusahaan. Adapun hasil lain yang tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Maharani dan Yulianto, penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2015) dengan variabel kepatuhan syariah membuktikan bahwa kepatuhan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pemegang Akun Investasi (*Investment Account Holder*) juga bisa digunakan sebagai faktor penentu pengungkapan ISR di mana tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang ditentukan dapat berpengaruh pada tingkat pengungkapan ISR, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemangku Akun Investasi merupakan salah satu pilar terpenting bagi perbankan syariah, karena IAH menjadi penopang dalam pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah (Al Farisi, 2015). Penelitian sebelumnya oleh Ekasdewi dan Sudaryati (2012) yang juga dikutip oleh Al Farisi (2015) membuktikan bahwa IAH tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Nissa (2017) di mana IAH berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Selain dua faktor yang sudah disebutkan di atas, karakteristik DPS juga dapat digunakan sebagai faktor penentu pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah. Bastina (2020) menyatakan bahwa atribut-atribut DPS yaitu jumlah, *cross-*

membership, kualifikasi doktoral, reputasi, dan keahlian anggota DPS memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Khoirudin (2013) di mana dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran DPS dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah Kepatuhan Syariah, DPS, dan *Investment Account Holder* memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan pada uraian latar belakang di atas, Kepatuhan Syariah, Karakteristik DPS, dan *Investment Account Holder* menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten pada masing-masing faktornya. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN PENGAWAS SYARIAH, KEPATUHAN SYARIAH DAN INVESTMENT ACCOUNT HOLDER TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih konsisten lagi terhadap faktor penentu pengungkapan ISR dan dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan perusahaan terutama investor, dan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa uraian latar belakang, masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah Karakteristik Dewan Pengawas Syariah berupa Ukuran DPS memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
2. Apakah Karakteristik Dewan Pengawas Syariah berupa Tingkat Pendidikan DPS memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
3. Apakah Karakteristik Dewan Pengawas Syariah berupa Frekuensi Rapat DPS memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
4. Apakah Kepatuhan Syariah memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
5. Apakah Investment Account Holder memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*?



1.3 Tujuan Penelitian

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang terdapat pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Memperoleh bukti empiris pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang terdapat pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Investment Account Holder* terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang terdapat pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis kepada penulis, pihak perusahaan, ataupun kepada pihak yang membaca.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis di mana penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis mengenai faktor-faktor penentu pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Serta menambah pengetahuan pembaca tentang tata kelola perusahaan yang baik dan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Nasabah

Penulis berharap nasabah perbankan syariah mempunyai pengetahuan mengenai tata kelola perusahaan yang baik di perbankan syariah dan mengetahui tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang ada di perbankan syariah.

b. Bagi Perbankan Syariah

Penulis berharap perbankan syariah dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan penilaian tata kelola perusahaan yang baik yang sudah diterapkan dan seberapa luas pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang sudah terungkap.

c. Bagi Masyarakat

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini masyarakat mendapat informasi tambahan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima pokok bahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan serta menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan dan pembahasan secara rinci mengenai kajian pustaka yang meliputi landasan teori, hasil penelitian terdahulu,

perumusan hipotesis serta memaparkan pengembangan model penelitian yang mendasari dengan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB VI: ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas analisis terhadap data sampel yang telah diperoleh dengan statistik deskriptif, pengujian model, dan hipotesis. Kemudian, dilakukan analisis atau hasil implikasi penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada Bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian jenis berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Dalam terjemahannya ke bahasa Indonesia, *stakeholder* berarti pemangku kepentingan atau juga pihak yang berkepentingan. Nur et al. (2019) mendefinisikan *Stakeholder* sebagai semua pihak (orang atau lembaga) yang memengaruhi keberadaan perusahaan dan/atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan, yang membaginya menjadi dua golongan yaitu pemangku kepentingan pasar dan pemangku kepentingan non-pasar. Merujuk pada pertimbangan perusahaan untuk selalu saling memengaruhi antar pemangku kepentingan inilah yang menjadi landasan bahwa penting bagi para eksekutif untuk melakukan analisis pemangku kepentingan untuk membantu proses pengambilan keputusan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai informasi bagi investor untuk mengetahui kinerja perusahaan, apakah sudah sesuai dengan konsep ekonomi Islam atau belum.

Menurut Ghozali dan Chariri (2008) Teori Stakeholder adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi harus memberikan manfaat kepada semua pemangku kepentingan yang terdiri dari pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, warga, analis, serta pihak lain. Kelompok pemangku kepentingan inilah

yang jadi bahan pertimbangan untuk manajemen perusahaan dalam melaporkan ataupun tidak sesuatu data di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) ialah membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan serta meminimalkan kerugian yang bisa saja timbul bagi pemangku kepentingan. Menurut Dewi dan Putri (2018) menyatakan bahwa dalam perusahaan di mana seorang pemangku kepentingan memiliki kewajiban untuk mengambil keputusan di dalam Islam dan diharapkan mampu menjalankan tanggung jawab sosial yang sudah sesuai dengan syariat Islam dan telah terbukti bahwa perusahaan tersebut menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan syariat Islam

2.1.2 Teori Legitimasi

Menurut Lindawati dan Puspita (2015), menyatakan bahwa di zaman ini tuntutan dalam perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial tetapi juga peduli terhadap masyarakat sekitar karena perusahaan tersebut telah mendapatkan profitabilitas dari pemanfaatan yang dilakukan yang berhubungan dengan sumber daya, sehingga keuntungan yang diperolehnya dikembalikan kembali kepada masyarakat sekitar. Tidak hanya itu, perusahaan dapat secara tidak langsung menguatkan legitimasi yang didapatnya dari masyarakat serta mendapatkan pengaruh pada nilai perusahaan di mata investor serta masyarakat luas dengan melakukan pengungkapan terhadap tanggung jawab sosial.

Dalam teori legitimasi, perusahaan berusaha untuk menyesuaikan keadaan dengan peraturan yang berlaku di masyarakat sehingga dapat diterima di lingkungan eksternal karena dalam teori legitimasi disebutkan bahwa suatu organisasi hanya bisa bertahan jika masyarakat sekitar merasa bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sejalan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat (Mudjiyanti & Maulana, 2017).

Dengan adanya tekanan dari lingkungan sekitar berupa tekanan politik, sosial maupun ekonomi, bank syariah akan semaksimal mungkin melakukan pengungkapan tanggung jawab dari kinerja perusahaan selama satu periode. Dengan demikian bank syariah akan mendapatkan perhatian masyarakat. Perhatian masyarakat dapat didapatkan perusahaan salah satunya adalah dengan memberikan informasi penerbitan surat berharga syariah. Dengan adanya informasi tambahan ini, perusahaan berarti telah memberikan tanggung jawab sosial yang baik kepada masyarakat.

2.1.3 Syariah Enterprise Theory

Allah SWT merupakan pihak dengan posisi teratas dan menjadi satu-satunya tujuan akhir untuk kehidupan manusia. Dengan menempatkan Allah SWT selaku pemangku kepentingan paling tinggi, sehingga tercipta tali penghubung antara akuntansi syariah dengan sistem perekonomian di mana sistem perekonomian senantiasa bertujuan pada “membangkitkan pemahaman ketuhanan” kepada para

penggunanya. Dengan perihal tersebut diharapkan tidak terdapatnya situasi yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain karena sikap kepatuhan yang dimiliki terhadap perintah-perintah Tuhan.

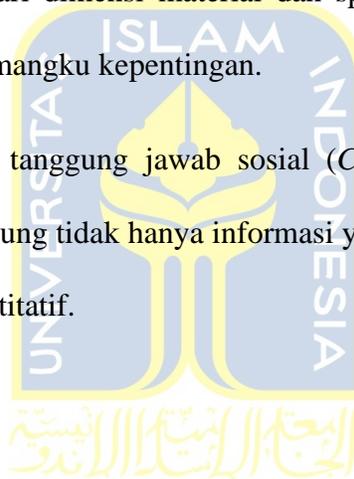
Junaedi (2012) menyatakan bahwa akuntansi syariah tidak hanya sebagai bentuk akuntabilitas manajemen terhadap pemilik perusahaan, tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada Tuhan. *Enterprise theory* atau teori perusahaan memiliki nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggungjawaban yang utama kepada Allah SWT.

Syariah Enterprise Theory (SET) adalah suatu teori yang menyatakan bahwa Allah SWT ialah pusat dari segala sesuatu yang ada di bumi. Manusia sebagai umat-Nya memiliki kewajiban untuk mematuhi perintah Allah SWT (Dewi & Putri, 2018). Konsep dan karakteristik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *Shariah Enterprise Theory* yaitu:

1. Pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) merupakan bentuk pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT dan karena itu ditunjukkan untuk menerima berkat (legitimasi) dari Tuhan sebagai tujuan utama.
2. Pengungkapan tanggung jawab (*Corporate Social Responsibility*) diwajibkan memiliki tujuan sebagai sarana memberikan informasi untuk semua pemangku kepentingan baik secara langsung atau tidak langsung dan

sejauh mana lembaga telah memenuhi kewajibannya kepada semua pemangku kepentingan.

3. Pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) merupakan hal yang wajib, dilihat dari Syariah bank berfungsi sebagai salah satu instrumen untuk mewujudkan tujuan syariah.
4. Pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) harus terdiri dari dimensi material dan spiritual dari kepentingan tempat terkait para pemangku kepentingan.
5. Pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) harus mengandung tidak hanya informasi yang bersifat kualitatif tetapi juga informasi kuantitatif.



2.1.4 Bank Syariah

A. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang bertugas menghimpun dana dari pihak ketiga yaitu masyarakat yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau kegiatan jasa lainnya. Lembaga keuangan perbankan dalam melaksanakan tugasnya dibedakan menjadi empat jenis yaitu bank sentral, bank umum, bank perkreditan rakyat, dan bank syariah.

Bank syariah, menurut Menteri Dalam Negeri, Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan menurut Junaedi (2012) bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.

B. Prinsip Bank Syariah

Menurut Kholid (2018) menyatakan bahwa prinsip syariah merupakan ketentuan perjanjian bersumber pada syariat Islam antara bank serta pihak lain untuk penyimpanan dana maupun pembiayaan aktivitas usaha ataupun aktivitas yang lain yang dinyatakan cocok dengan prinsip syariah yang terdiri dari pembiayaan bersumber pada prinsip untuk hasil yang disebut sebagai *mudharabah*, kemudian pembiayaan bersumber pada penyertaan modal disebut sebagai *musyarakah*, lalu prinsip jual beli benda dengan mendapatkan keuntungan disebut *murabahah*, serta pembiayaan benda modal bersumber pada prinsip sewa murni tanpa opsi yaitu dikenal sebagai *ijarah* ataupun dengan terdapatnya opsi pemindahan kepemilikan atas benda yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain yang disebut sebagai *ijarah wa iqtina*.

C. Karakteristik Bank Syariah

Menurut Junaedi (2012) Bank Syariah memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kesepakatan bersama terdapat beban biaya pada saat dilakukan akad perjanjian dalam bentuk jumlah nominal yang dapat dilakukan tawar-menawar dalam batas yang wajar.
2. Bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan di muka atau awal pada kontrak pembiayaan proyek, karena yang dapat mengetahui tentang untung ruginya suatu proyek hanyalah Allah SWT.
3. Penyerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (Al-Wadiah), sedangkan bagi bank syariah dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai oleh bank sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sehingga kepada pihak penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
4. Adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas untuk mengawasi kegiatan operasional bank dari sudut syariahnya. Selain itu, manajer dan pimpinan bank syariah harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
5. Bank syariah juga berfungsi untuk menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan sewaktu-waktu siap apabila

dana tersebut diambil oleh pemiliknya yang disebut sebagai fungsi amanah.

D. Kepatuhan Syariah

Perbankan syariah memiliki sebuah kewajiban untuk melakukan seluruh kegiatan bisnis mereka sesuai dengan syariah Islam. Dalam penjelasan lebih lanjut bahwa bank syariah haruslah terhindar dari kegiatan yang dilarang dan diharamkan oleh Allah SWT. Sebuah regulasi untuk menghindari kegiatan bisnis suatu entitas dari hal-hal yang dilarang syariat Islam inilah yang kemudian disebut dengan kepatuhan syariah. Kepatuhan syariah pada sistem perbankan merupakan sebuah bentuk ketaatan bahwa seluruh kegiatan bisnis entitas sudah sesuai dengan syariah Islam.

Dalam pelaksanaannya, kepatuhan syariah suatu bank syariah akan diawasi oleh lembaga pengawas yang dinamakan Dewan Pengawas Syariah. Dewan Pengawas Syariah ini akan bertugas melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang ada pada bank syariah.

2.1.5 Dewan Pengawas Syariah

A. Pengertian Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah merupakan salah satu Lembaga yang dibentuk untuk mengawasi aktivitas keuangan syariah agar menjamin bahwa produk, jasa layanan serta operasional entitas tersebut tetap berpegang pada hukum dan

syariat Islam. Anggota DPS selanjutnya dipilih oleh Bank Indonesia atas rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional (DSN) yang berada dibawah tanggung jawab Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pengawasan perbankan syariah pada dasarnya memiliki dua sistem yaitu sebagai berikut (Hidayat, 2008) :

1. Pengawasan dari aspek keuangan, kepatuhan pada perbankan secara umum dan prinsip kehati-hatian bank.
2. Pengawasan prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank.

Dalam ketentuan DSN-MUI No. 03 Tahun 2000 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Anggota Dewan Pengawas Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah, tugas utama Dewan Pengawas Syariah adalah:

1. Memberikan arahan kepada direksi, komisaris Lembaga Bisnis Syariah/ Lembaga Keuangan Syariah dan pimpinan terkait lainnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan syariah.
2. Dilakukannya pengawasan rutin pada operasional perusahaan, terutama pelaksanaan fatwa Dewan Syariat Nasional dan memberikan arahan pada kegiatan usaha perusahaan diharapkan sesuai dengan prinsip syariah.
3. Memberikan bantuan kepada Lembaga Bisnis Syariah/ Lembaga Keuangan Syariah dengan Dewan Syariat Nasional dalam pembahasan mengenai usulan serta saran pengembangan produk

dan jasa LBS/ LKS yang sekiranya perlu untuk dikaji dan/atau fatwa dari Dewan Syariah Nasional.

Menurut Nugroho (2020) menyatakan bahwa terdapat karakteristik Dewan Pengawas Syariah yang bisa memengaruhi kinerja serta risiko dalam pembiayaan bank syariah diantaranya yaitu banyak Anggota DPS, tingkat edukasi, Rangkap Jabatan, Kompetensi/Kemampuan, Frekuensi Rapat Anggota DPS, Reputasi, dan Perubahan Komposisi anggota DPS. Dan berdasarkan aturan yang berlaku, jumlah anggota DPS adalah sekurang-kurangnya 2 (dua) orang atau sekitar 50% (lima puluh persen) dari jumlah direksi. Terdapat beberapa persyaratan yang wajib dimiliki yaitu integritas, kompetensi dan reputasi oleh calon anggota DPS.

2.1.6 Islamic Social Reporting

Secara sederhana, *Islamic Social Reporting* dapat didefinisikan sebagai bentuk pelaporan berbasis syariah yang bertujuan untuk melihat kinerja sosial suatu perusahaan. Dengan kata lain ISR adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), namun dalam perspektif Islam. Menurut (Deviani, 2018) ISR pertama kali dicetuskan oleh Hannifa dan Hudaib (2002) yang menuangkan konsep tersebut dalam penelitian mereka yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. Setelah

munculnya gagasan awal mengenai ISR inilah menjadi pemicu lahirnya peneliti-peneliti lain yang berusaha mengembangkan konsep ISR.

Islamic Social Responsibility (ISR) adalah sebagai salah satu kriteria atau ketentuan pada pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan di bidang syariah yang terdiri atas item-item standar tanggung jawab sosial perusahaan yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) (Sulistiyawati & Indah, 2017). Menurut Maulida dkk (2014) menyatakan bahwa Indeks pengungkapan sosial untuk entitas Islam mengungkapkan perihal yang berhubungan dengan prinsip Islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, waqof, qardhul hasan sampai dengan pengungkapan peribadatan pada bidang perusahaan.

Pengukuran indeks ISR dalam konsepnya memakai metode analisis isi (*content analysis*). *Content Analysis* adalah suatu metode dengan teknik observasi yang bertujuan untuk menganalisis isi (pesan) dari suatu dokumen. Dalam kasus pada pengukuran ISR ini dokumen yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank syariah pada periode tertentu. Laporan keuangan digunakan sebagai dokumen untuk menganalisis karena di dalam laporan keuangan sudah memuat seluruh informasi keuangan dari berbagai kegiatan bisnis suatu bank syariah yang dibutuhkan untuk pengukuran ISR tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dimulai dari penelitian yang dilakukan oleh Marharani dkk (2016) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah”. Objek penelitiannya yaitu perusahaan yang masuk pada daftar efek syariah di Indonesia dari tahun 2012 hingga 2014 dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah, Kepatuhan Syariah dan surat berharga syariah terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari variabel independennya yaitu Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah, Kepatuhan Syariah dan Penerbitan Surat Berharga Syariah, hanya variabel ke-3 yang berpengaruh pada tingkat pengungkapan ISR dengan menunjukkan hasil yang signifikan. Sedangkan dua variabel independen lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan berarti tidak memengaruhi pada tingkat pengungkapan ISR. Selanjutnya terdapat beberapa penelitian yang sama yang dilakukan pada tahun 2017, yang pertama dilakukan oleh Arif Lukman Santoso dkk dengan judul “Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan untuk memeriksa faktor-faktor penentu pengungkapan Islamic social reporting (ISR) dalam industri perbankan syariah Indonesia dengan Bank syariah di Indonesia, yang telah menerbitkan laporan tahunan untuk periode 2010-2014 sebagai objek penelitiannya. Variabel independen yang diteliti yaitu Profitabilitas,

penghargaan atas kinerja CSR, serta tipe kepemilikan di mana ketiga variable ini semuanya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa BUS milik pemerintah, keluarga, asing, dan institusi sama-sama berusaha untuk mengungkapkan informasi sosial dengan sebaik mungkin.

Penelitian kedua, masih di tahun yang sama yaitu “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*” oleh (Kurniawati & Yaya, 2017). Penelitian ini juga menggunakan Ukuran Kinerja Komisaris sebagai variabel independennya di mana hasil penelitiannya juga menunjukkan pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Selain ukuran kinerja komisaris, variabel independen lain yang diteliti dan memiliki berpengaruh positif adalah profitabilitas dan kinerja lingkungan. Sedangkan variabel independensi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang termasuk dalam DES.

Lalu Siddi et al. (2009) juga melakukan penelitian di tahun yang sama dengan judul “Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya” yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Sharia Indonesia Index, dan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan sebagai variabel independennya. Hasil penelitian menunjukkan pada variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR artinya bahwa perusahaan besar yang dinilai dengan tingkat aktiva yang besar memiliki tanggung jawab sosial

yang semakin besar pula. Sedangkan untuk profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) artinya bahwa perusahaan besar yang dinilai dengan tingkat profitabilitas yang besar tidak akan mengungkapkan banyak tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Hal ini berarti kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* karena pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan tidak banyak diungkapkan di laporan tahunan.

Kemudian penelitian oleh Nissa yang masih di tahun 2017 dengan judul Pengaruh Kepatuhan Syariah, *Investment Account Holder*, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Di dalam penelitiannya, Nissa menyatakan bahwa kepatuhan syariah sebagai variabel independen menghasilkan jumlah perhitungan positif signifikan yang dapat disimpulkan bahwa variabel ini menjadi faktor penentu pengungkapan ISR. Selanjutnya variabel *Investment Account Holder* yang menunjukkan hasil bahwa variabel ini tidak menjadi faktor penentu pengungkapan ISR pada BUS. Kemudian ukuran perusahaan dan umur perusahaan, kedua variabel ini di dalam penelitian nissa menunjukkan hasil bahwa keduanya menjadi faktor penentu pengungkapan ISR.

Di tahun 2018 penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*” oleh Mega Arthika Dewi, Caesar Marga Putri meneliti perusahaan manufaktur di mana data tersebut didapatkan di Daftar Efek Syariah yang telah menerbitkan Laporan Tahunan secara berkala mulai

dari tahun 2011 hingga 2017 menggunakan Ukuran dewan komisaris juga sebagai variabel independennya. Kemudian variabel independen lain terdapat likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh pada kualitas pengungkapan informasi dalam perusahaan karena dewan komisaris melaksanakan tanggung jawab lebih besar di bagian tata kelola perusahaan saja, sehingga dewan komisaris tidak dapat menjamin pelaksanaan pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan tanggung jawab sosial dapat terlaksana secara efektif (Dewi & Putri, 2018). Hasil pengujian yang kedua membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Untuk hasil pengujian yang ketiga memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi akan menarik investor, sehingga perusahaan akan berupaya untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada calon investor serta masyarakat dengan cara meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Dan hasil penelitian yang terakhir yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Lestari (2016) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yang disebabkan karena perusahaan kurang memahami tingkat kualitas likuiditas di dalam perusahaan, sehingga tingkat likuiditas tidak menjadi bahan untuk evaluasi perusahaan yang dianggap akan memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial.

Selain itu Adinda Mutiara Kasih and Rini (2018) yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) di Bank Islam dari Indonesia, Malaysia dan *Gulf Corporate Council* (GCC) dengan judul penelitian “*Factors Influencing Islamic Social Reporting Disclosure in Some Selected Countries*”. Di mana yang termasuk ke dalam GCC adalah bank-bank dari negara seperti; Arab Saudi, Qatar, Bahrain, Kuwait, dan Uni Emirat Arab. Hasil penelitian menunjukkan pada variabel *Governance Score Islamic* memiliki dampak yang signifikan karena didasarkan pada kenyataan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi kewajiban bagi perusahaan kepada masyarakat umum, tidak hanya pada kewajiban ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi maupun tuntutan populasi Muslim di negara. Sementara itu variabel lain yaitu *Leverage*, dapat disimpulkan bahwa variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR yang berarti bahwa tingkat pengembalian saham ekuitas tidak memengaruhi pengungkapan ISR kepada masyarakat umum. Begitu pula pada Profitabilitas yang disimpulkan tidak secara signifikan memengaruhi pengungkapan ISR.

Selanjutnya pada tahun 2019 Purnama Siddi dan Yuli Chomsatu Samrotun melakukan penelitian lagi namun kali ini bersama Fithri Setya Marwati berjudul “*Anteseden Dan Konsekuensi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*”. Penelitian ini dilakukan kepada Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014 hingga 2016 dengan tujuan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang

terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil penelitian bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan ISR. Sedangkan variabel independen lain seperti Profitabilitas dan lingkungan perusahaan tidak memiliki pengaruh pada Pengungkapan ISR, namun profitabilitas akan berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya bahwa variabel *antecedent* pengungkapan ISR yaitu hanya ukuran perusahaan dan variabel konsekuensi pengungkapan ISR adalah Nilai perusahaan.

Penelitian oleh Setiawan (2020) dengan judul Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting, dengan cakupan Ukuran DPS, Tingkat Pendidikan DPS dan Keahlian DPS pada karakteristik Dewan Pengawas Syariah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh pada tingkat pengungkapan ISR kecuali variabel Ukuran DPS. Di mana variabel tersebut berkontribusi sebesar 10.9% terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Penelitian terbaru pada tahun 2020, ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian tentang ISR diantaranya yang pertama yaitu Ganis Bina Desy Ariyani melakukan penelitian berjudul “*The Effect Corporate Governance Toward Islamic Social Reporting (ISR): Profitability as a Mediating*” di mana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran profitabilitas sebagai intervening antara tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2014-2018. Hasil dari penelitian ini yang pertama yaitu tentang *Corporate*

Governance terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Variabel komisaris independen menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan komite audit menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Kemudian yang kedua mengenai *Corporate Governance* terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel komisaris independen menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Selanjutnya komite audit menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selanjutnya penelitian oleh Astuti (2020) dengan judul penelitian “*The Effect Of Profit Sharing Financing, Firm Size And Financial Performance Of Islamic Social Reporting (Isr) Disclosure In Sharia General Banks In Indonesia In 2012-2018*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh pembiayaan bagi hasil, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Artinya semakin tinggi rasio pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang diluncurkan ke masyarakat maka semakin tinggi pula pengungkapan *Islamic Social Report* (ISR) dalam laporan tahunan bank syariah. Selanjutnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif

signifikan terhadap Islamic Social Reporting (ISR), yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR. Terakhir, variabel Kinerja Keuangan (ROA) menunjukkan hasil yang negatif signifikan terhadap ISR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan Islamic Social Reporting dalam laporan tahunan bank syariah maka semakin rendah kinerja keuangan bank syariah tersebut.

Penelitian oleh Priyanti (2020) dengan judul Penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel berupa Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan dan *Islamic Social Reporting* secara lengkap pada tahun 2015 sampai tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Semakin tinggi Profitabilitas yang dihasilkan bank syariah dalam mencapai keuntungan, maka akan semakin tinggi pula pengungkapan ISR. Hasil selanjutnya variabel Karakteristik DPS menyatakan bahwa variabel Karakteristik Dewan Pengawas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Semakin banyak jumlah anggota DPS dengan berbagai pengalaman, maka akan mengakibatkan review yang baik dalam hal pengungkapan ISR.

Selanjutnya penelitian dengan judul “*Islamic Social Reporting Disclosure to Companies Registered in the List of Sharia Securities (DES)*” oleh Uun Sunarsih, Dahlifah (2020). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran

perusahaan, jenis industri, kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional terhadap ISR. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memengaruhi ISR. Bisa jadi minat investor dalam berinvestasi sangat dipengaruhi oleh tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pengungkapan ISR. Variabel ukuran perusahaan memengaruhi ISR karena dengan memiliki aset yang mencukupi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mengungkapkan ISR secara lebih rinci. Variabel jenis industri tidak berpengaruh terhadap ISR, hal ini dimungkinkan pandangan bahwa jenis industri *high profile* tidak memerlukan legitimasi dari masyarakat. Variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap ISR, karena manajemen berpandangan bahwa perusahaan tidak perlu mengungkapkan kinerja lingkungan karena tidak akan memengaruhi kompensasi yang diterima dari pemerintah. Yang terakhir, variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ISR, hal ini karena kepemilikan institusional mampu memaksa perusahaan untuk melakukan kegiatan sosial dan lingkungan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Shariah Enterprise Theory (SET) merupakan teori yang mendasari bahwa setiap kegiatan bisnis suatu entitas dilakukan dengan niat mematuhi perintah Allah agar perusahaan memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan. SET menjadi dasar adanya hubungan pengungkapan ISR dan Karakteristik Dewan Pengawas Syariah. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/22/DPbS, Dewan Pengawas Syariah merupakan dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) agar sesuai dengan Prinsip Syariah. Adanya Dewan Pengawas Syariah ini sebagai pembeda antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, di mana DPS dalam menjalankan tugasnya harus memastikan bahwa perbankan syariah sudah menjalankan kegiatan ekonominya sesuai dengan syariat Islam. Karakteristik DPS dibedakan ke dalam beberapa atribut diantaranya yaitu Jumlah Anggota, Pendidikan, Rangkap Jabatan, Frekuensi Rapat, serta Kompetensi Dewan Pengawas Syariah. Ukuran Dewan Pengawas Syariah dalam penelitian ini dijelaskan dengan jumlahh anggota DPS didalam sebuah perbankan Syariah.

Penelitian terdahulu oleh Al-Abbad et al. (2019) menunjukkan hasil bahwa Ukuran DPS berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), yang menyatakan bahwa dengan anggota DPS yang lebih banyak akan

mengurangi ketidakpastian dan minimnya informasi yang dimiliki antar anggota.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan yaitu:

H1: Ukuran DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

2.3.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Adanya Lembaga Dewan Pengawas Syariah pada suatu entitas diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap seluruh kegiatan bisnis entitas bahkan terhadap kinerja sosial entitas tersebut. Karakter DPS selanjutnya yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu tingkat Pendidikan Dewan Pengawas Syariah. Tingkat Pendidikan pada setiap anggota DPS yang dimaksud yaitu mereka yang memiliki gelar doctoral atau telah selesai menempuh Pendidikan S3.

Dewan Pengawas Syari'ah dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki kemampuan analisis yang lebih besar dan profesional, dapat memberikan keputusan yang efektif, serta dapat memilih dan menetapkan apakah suatu peraturan dapat dilakukan sesuai prinsip syari'ah atau tidak. Dengan demikian, Dewan Pengawas Syari'ah dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas organisasi (Khoirunnisa, 2019). Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: Tingkat Pendidikan DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2.3.3 Pengaruh Frekuensi Rapat terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Indikator frekuensi rapat DPS memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja sosial bank Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (2014) yang menetapkan minimal rapat DPS dilakukan sebanyak 6 (kali) dalam setahun. Adapun frekuensi rapat ditemukan signifikan karena pengaruh erat antara jumlah rapat dengan frekuensi kerja dari lembaga itu sendiri, di mana rapat menjadi indikasi koordinasi dan pengawasan kerja.

H3: Frekuensi Rapat DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2.3.4 Pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Dalam *Shariah Enterprise Theory* dinyatakan bahwa Allah SWT merupakan pusat dari segala sesuatu yang ada di bumi, sehingga manusia sebagai umat yang menjalankan perintah-Nya memiliki kewajiban untuk patuh terhadap hukum-hukum Allah SWT. Dengan terpenuhinya kepatuhan terhadap perintah-perintah dan hukum Allah SWT diharapkan segala kegiatan yang dilakukan manusia tidak akan merugikan

diri sendiri maupun merugikan orang lain. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan pun harus memenuhi kepatuhan terhadap hukum-hukum tersebut guna memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan yang pada akhirnya diharapkan tidak adanya pihak yang dirugikan.

Kepatuhan syariah adalah salah satu wujud pelaksanaan perintah Allah SWT dalam kegiatan perekonomian yang merupakan suatu syarat mutlak yang harus dipatuhi bagi perusahaan yang menjalankan bisnis dan usaha yang berbasis syariah. Kepatuhan syariah suatu perusahaan menentukan apakah pelaksanaan kegiatan ekonomi perusahaan tersebut sudah sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku. Peraturan atas kepatuhan syariah tentu harus sesuai dengan syariat Islam di mana sebagai perwujudan ketaatan kepada Allah SWT.

Di Indonesia, kepatuhan syariah bagi bank syariah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/16/PBI/2008 tentang pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. Kepatuhan syariah tentu harus diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan perbankan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan adanya peraturan tersebut, Bank Syariah yang melaksanakan kegiatan perbankannya yang mengacu pada aturan akan melakukan pengungkapan ISR sesuai dengan prinsip syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nissa & Asrori (2017) menunjukkan bahwa kepatuhan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* di mana *Shariah Enterprise Theory* yang menjadi dasar dari

hubungan antara kepatuhan syariah dengan pengungkapan ISR karena sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap setiap kegiatan bisnis kepada Allah SWT. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Kepatuhan Syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2.3.5 Pengaruh *Investment Account Holder* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pada teori *stakeholder* atau pemangku kepentingan dinyatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya menjalankan seluruh kegiatan hanya untuk memenuhi kepentingan sendiri, namun juga memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan yang ada dalam sebuah entitas tersebut. Selanjutnya disebutkan bahwa pemangku kepentingan dalam sebuah entitas yaitu pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lainnya.

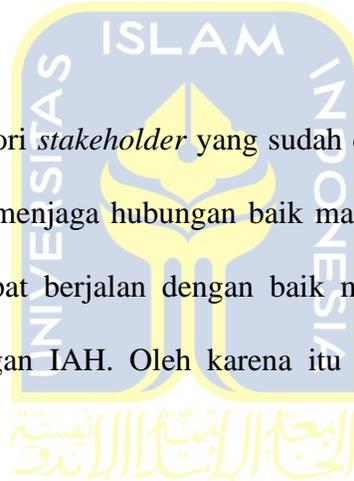
Investment Account Holder (IAH) artinya dalam Bahasa Indonesia adalah pemegang akun investasi atau struktur kepemilikan saham yang berasal dari nasabah bank. IAH yaitu investor Islami yang menginvestasikan dana mereka sebagai nasabah bukan sebagai pemegang saham. Investor Islami pada IAH ini lebih tertarik pada hal yang berhubungan dengan pelayanan bank syariah dari pada kepemilikan saham bank syariah. Tidak hanya itu nasabah juga dapat memengaruhi pemegang saham dalam pengawasan terhadap manajemen karena laba yang diperoleh pemegang saham

ditentukan oleh laba yang diperoleh melalui pemanfaatan dana dari nasabah (Farook et al., 2011).

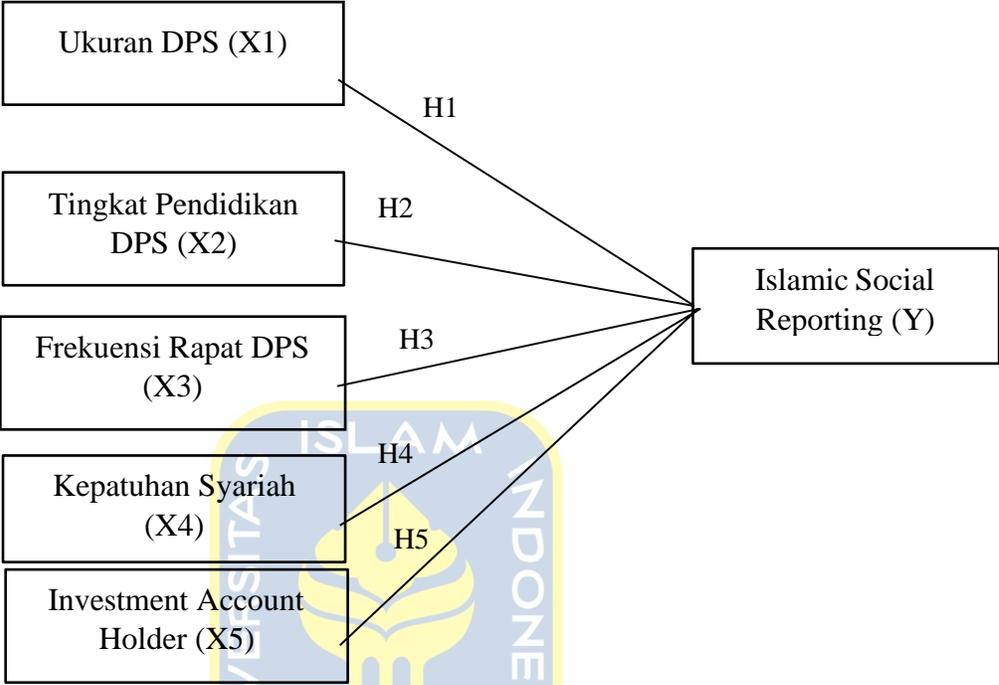
Disebutkan oleh Farisi (2015) dalam penelitiannya bahwa *Investment Account Holder* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil yang sama ditunjukkan pada penelitian oleh Ayu (2020) di mana hasil t hitung adalah sebesar 3,171 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003, ini dapat disimpulkan bahwa *Investment Account Holder* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Mengacu pada teori *stakeholder* yang sudah dijelaskan pada paragraf awal di mana perusahaan harus menjaga hubungan baik manajemennya dengan *stakeholder* agar kegiatan bisnis dapat berjalan dengan baik menjadi dasar adanya hubungan pengungkapan ISR dengan IAH. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5: *Investment Account Holder* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*



2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi secara umum yaitu objek penelitian yang akan diteliti secara menyeluruh. Pada penelitian ini terdapat objek yang diteliti adalah seluruh bank umum syariah (BUS) di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 sampai 2019.

Sedangkan untuk sampel yaitu perwakilan objek yang akan diteliti dan yang dianggap dapat mendeskripsikan objek penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan sesuai pemilihan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dikategorikan dalam penelitian ini adalah Bank umum syariah yang telah terdaftar di otoritas jasa keuangan pada periode 2016 sampai 2019 yang secara berkala melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2016 sampai 2019 dan terdapat situs resmi BUS yang menyajikan laporan keuangan Bank tersebut dapat diakses.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pengukuran metode kuantitatif yang data nya dari masing-masing bank umum syariah di Indonesia. Selain itu juga digunakan metode dokumentasi di mana metode ini dilakukan dengan proses pencatatan, pengumpulan, dan pengkajian pada data sekunder. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa *check list* atau

daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran

3.2.1 Variabel Terikat

Pada penelitian ini, variabel terikat merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y). Pengukuran variabel ini berdasarkan pada penilaian indeks ISR dilakukan dengan menggunakan penilaian dari skor 0 dan 1, di mana apabila skor 0 jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut dan untuk skor 1 jika ada pengungkapan terkait item tersebut.

Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 48 item pengungkapan yang tersusun dalam enam tema, yaitu sebagai berikut: Investasi dan Keuangan, Produk dan Jasa, Tenaga Kerja, Sosial, Lingkungan serta Tata Kelola Organisasi.

Acuan indikator penilaian ISR pada penelitian ini adalah indikator yang diambil dari situs *edusaham.com*. Apabila seluruh item telah diungkapkan maka nilai maksimal yang dapat dicapai adalah sebesar 48, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$disclosure\ level = \frac{jumlah\ skor\ yang\ depenuhi}{jumlah\ skor\ maksimum}$$

3.2.2 Variabel Bebas

3.2.2.1 Karakteristik Dewan Pengawas Syariah

A. Frekuensi pada Anggota DPS

Perhitungan untuk Anggota DPS berdasarkan total anggota DPS dari masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia pada setiap akhir tahun (Setiawan, 2020).

$$\text{Jumlah DPS (SIZE)} = \sum \text{Anggota DPS pada setiap akhir tahun}$$

B. Anggota DPS dengan tingkat edukasi Doktoral

Untuk perhitungan variabel edukasi DPS dalam penelitian ini didasarkan pada proporsi anggota DPS dengan memegang gelar doktor/S-3 dibandingkan dengan seluruh anggota DPS dalam masing-masing bank syariah.

$$\begin{aligned} \text{Pendidikan DPS (EDU)} = \\ (\sum \text{DPS yang bergelar PhD} / \text{total anggota DPS}) \times 100\% \end{aligned}$$

C. Frekuensi rapat anggota DPS

Perhitungan frekuensi rapat DPS berdasarkan jumlah rapat yang telah dilaksanakan selama satu tahun (Nugraheni, 2018).

$$\text{Jumlah Rapat DPS (MEET)} = \sum \text{Rapat DPS dalam satu tahun}$$

3.2.2.2 Kepatuhan Syariah

Nilai komposit hasil *Self Assessment* pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa (Marharani & Yulianto, 2016). Skoring predikat terhadap kepatuhan syariah pada BUS dimulai pada skor 1 (sangat baik), skor 2 (baik) , skor 3 (cukup baik), skor 4 (kurang baik) , dan skor 5 (tidak baik).

3.2.2.3 *Investment Account Holder*

Investment Account Holder diukur menggunakan rasio dengan cara membandingkan jumlah dana yang berasal dari nasabah yang disebut dengan Dana Syirkah Temporer dengan modal disetor pemegang saham (Nugraheni, 2018).

$$\text{IAH} = \text{dana syirkah temporer} / \text{modal disetor pemegang saham}$$

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada Analisis deskriptif dapat terlihat nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan standar deviasi dari *Islamic Social Reporting*, Karakteristik Dewan Pengawas Syariah, Kepatuhan Syariah dan *Investment Account Holder*.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji apakah model regresi tersebut dapat dipakai dalam pengujian hipotesis penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai toleransi, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *glejser*, sedangkan uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. dan yang terakhir yaitu uji autokorelasi.

3.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan analisis regresi berganda yang menggunakan aplikasi SPSS 21 (*Statistical Packages for Social Science*) sebagai media perhitungannya, dengan tujuan agar mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat.

3.3.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka ini berarti permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit dan hasil analisis penelitian dapat diterima.

3.3.3.2 Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali & Chariri, 2008). Kemudian Ghozali merumuskan dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dengan nilai signifikansi 0.05

3.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, hal ini ditunjukkan dari besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi hasilnya yaitu nol berarti variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila koefisien determinasi menunjukkan hasil yang semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan periode 2016-2019 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Melalui metode *purposive sampling*, diperoleh 9 perusahaan terpilih yang dapat digunakan, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1: Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perbankan Syariah yang telah terdaftar pada OJK pada periode 2016-2019.	12
	1. Bank BCA Syariah 2. Bank BNI Syariah 3. Bank Jabar Banten Syariah 4. Bank Maybank Syariah 5. Bank Mega Syariah 6. Bank Muamalat 7. Bank Muamalat Indonesia 8. Bank Panin Syariah 9. Bank Syariah Bukopin 10. Bank Syariah Mandiri 11. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah 12. Bank Victoria Syariah 3) Bank BRISyariah	
2	Perbankan Syariah yang melaporkan secara rutin laporan keuangan perusahaan pada situs resmi Bank tersebut dan dapat diakses.	9
	<i>Jumlah Perusahaan Sampel</i>	9

	<i>Jumlah pengamatan (Jumlah sampel x 4 tahun penelitian)</i>	36
--	---------------------------------------------------------------	----

4.2 Analisis Data

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Disclosure Level	36	.67	.94	.8450	.05664
Jumlah Anggota DPS	36	2.00	3.00	2.2778	.45426
Pendidikan DPS	36	0.00	1.00	.5931	.31994
Frekuensi Rapat DPS	36	9.00	27.00	13.7500	4.24517
Kepatuhan Syariah	36	1.00	3.00	1.8611	.59295
Invest. Account Holder	36	.04	57.70	12.5488	14.74588
Valid N (listwise)	36				

Sumber : SPSS, 2021

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 2 yang menunjukkan hasil dari statistika deskriptif data dengan jumlah sampel penelitian 36, kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Variabel Disclosure Level (ISR)

Variabel Disclosure level memiliki nilai minimum sebesar 0.67 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.94. Ini menunjukkan bahwa nilai terendah tingkat pengungkapan dari ke 9 bank dalam kurun 4 tahun terakhir yaitu 0.67 dan nilai tertinggi dari tingkat pengungkapannya adalah 0.94. Kemudian nilai

rata-rata variabel *Disclosure Level* pada perbankan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.8450. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 0.05664 menunjukkan bahwa data tersebar cukup baik.

2. Variabel Jumlah Anggota DPS

Variabel Ukuran DPS yaitu merupakan jumlah anggota DPS, memiliki nilai minimum sebesar 2.00 di mana ini menunjukkan bahwa jumlah anggota DPS pada 9 Bank paling sedikit yaitu berjumlah 2 orang. Sedangkan nilai maksimum variabel Ukuran DPS adalah 3.00 yang menunjukkan bahwa jumlah anggota DPS pada bank dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Kemudian nilai rata-rata variabel ini yaitu 2.2778 dan memiliki standar deviasi sebesar 0.45426. Nilai ini menunjukkan bahwa

3. Variabel Pendidikan DPS

Variabel tingkat pendidikan DPS pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Variabel tingkat pengetahuan ini merujuk kepada anggota DPS yang sudah menempuh pendidikan doctoral dan mendapatkan gelar Master. Nilai minimum dan maksimum ini menunjukkan bahwa pada setia Bank yang diteliti memiliki persentase jumlah anggota yang sudah menempuh pendidikan doctoral terendah adalah 0% dalam artian tidak adanya anggota DPS yang bergelar Master, dan tertinggi adalah 100% atau dalam artian semua anggota yang

menjabat memiliki gelar Master. Pada tabel hasil statistik deskriptif di atas juga menunjukkan hasil rata-rata variabel tingkat pendidikan DPS yaitu sebesar 0.5931 dan standar deviasi nya sebesar 0.31994.

4. Variabel Frekuensi Rapat DPS

Pada variabel Frekuensi rapat DPS, terdapat nilai minimum sebesar 9.00 ini menunjukkan bahwa frekuensi terendah rapat yang dilaksanakan pada Bank yang diteliti adalah berjumlah 9 kali rapat dalam satu tahun, sedangkan nilai maksimum sebesar 27.0 yang menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi rapat yang dilakukan pada Bank yang diteliti berjumlah 27 kali rapat dalam satu tahun. Kemudian nilai rata-rata variabel frekuensi rapat DPS adalah sebesar 13.7500 dan standar deviasi sebesar 4.24517.

5. Variabel Kepatuhan Syariah

Variabel kepatuhan syariah pada tabel 4 di atas memiliki nilai minimum sebesar 1.00 dan nilai maksimum sebesar 3.00. Pada variabel Kepatuhan Syariah, terdapat nilai bertolak belakang antara minimum dan maksimum. Di mana pada Variabel ini nilai minimum sebesar 1.00 menunjukkan skor kepatuhan syariah sangat baik, dan nilai maksimum sebesar 3.00 menunjukkan skor kepatuhan syariah cukup baik. Nilai rata-rata dari variabel kepatuhan syariah adalah 1.8611 dan nilai standar deviasi nya adalah 0.59295.

6. Variabel Investment Account Holder

Variabel IAH pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.04 dan nilai maksimum sebesar 57.70. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai terendah rasio IAH pada bank yang diteliti adalah 0.04 dan nilai rasio tertinggi IAH pada bank yang diteliti adalah 57.70. Kemudian nilai rata-rata variabel ini yaitu sebesar 12.5488, dan nilai standar deviasi sebesar 14.74588.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji kenormalan data nilai residu yang dihasilkan dalam persamaan regresi. Uji normalitas yang dipakai pada penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria jika signifikansi di bawah 0,025 berarti data tidak berdistribusi normal, dan jika signifikansi di atas 0,025 maka data terdistribusi normal. Berkaitan dengan hal ini, peneliti mengadakan uji normalitas melalui olah data SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04726908
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.069

	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS, 2021

Berdasarkan Uji Normalitas yang telah dilakukan peneliti seperti pada hasil data output di atas, tercantum nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi ini menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residu yang timbul pada persamaan regresi sudah terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada uji asumsi klasik yang kedua ini menyebutkan bahwa dalam persamaan regresi diharuskan tidak terdapat hubungan yang saling keterkaitan atau hubungan linear antar variabel-variabel bebasnya. Gejala multikolinearitas menurut ketentuan yaitu jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10.00 maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Begitu sebaliknya jika nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10.00 maka dalam model regresi terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4
Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Jumlah Anggota DPS	.515	1.943
Pendidikan DPS	.748	1.337
Frekuensi Rapat DPS	.784	1.276
Kepatuhan Syariah	.685	1.459
Invest. Account Holder	.491	2.039

a. Dependent Variable: Disclosure Level

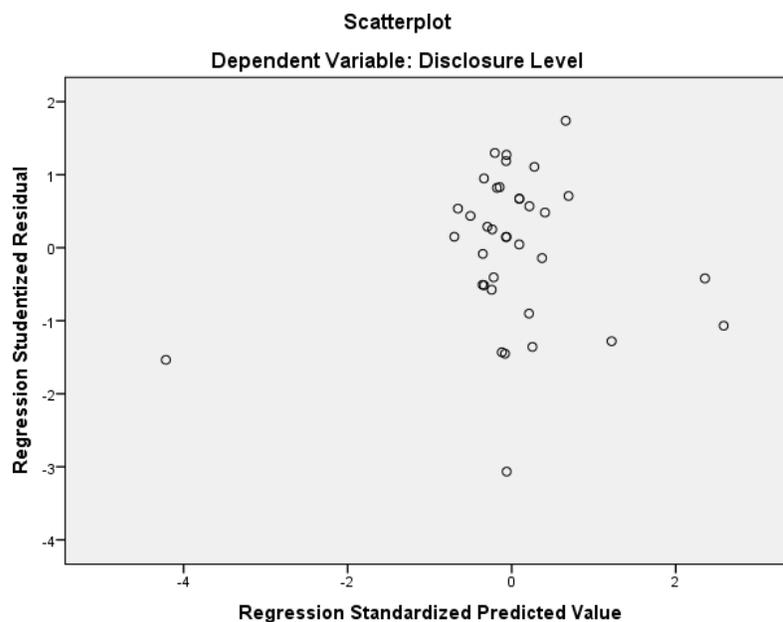
Sumber : SPSS, 2021

Pada tabel 4.4 Uji Multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance seluruh variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Untuk mendeteksinya penelitian ini menggunakan uji *scatter plot*. Uji heteroskedastisitas menghasilkan gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Heteroskedatisitas



Sumber : SPSS, 2021

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan perhitungan SPSS melalui nilai Durbin Watson. Hasil perhitungan yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Autikorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.000 ^a	.000	-.167	.05105644	2.638

a. Predictors: (Constant), Invest. Account Holder, Pendidikan DPS, Frekuensi Rapat DPS, Kepatuhan Syariah, Jumlah Anggota DPS

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : SPSS, 2021

Tabel 4.6
Transformasi *Cochrane Orcutt*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.610 ^a	.372	.264	.04773	2.163

a. Predictors: (Constant), Lag_X5, Lag_X3, Lag_X2, Lag_X4, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : SPSS, 2021

Berdasarkan tabel DW dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai $dL = 1.1755$; $dU = 1,7987$ sedangkan pada tabel hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan nilai $d = 2.638$. Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak terjadi autokorelasi, diman ketentuan tidak terjadinya autokorelasi positif atau negatif yaitu $dL < d < (4-dU)$. Jika dilihat dari tabel 4.5, nilai d sudah memenuhi ketentuan yaitu lebih besar dari nilai dL , namun pada ketentuan $4-dU$ yang hasilnya adalah 2.2013 dan nilai ini tidak lebih besar melainkan lebih kecil dari nilai d . Sehingga pada kesimpulan ini terdapat gejala terjadinya autokorelasi. Oleh karena itu dilakukan transformasi *Cochran Orcutt* untuk mengatasi gejala autokorelasi tersebut. Hasil transformasi *Cochrane Orcutt* terlihat pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil transformasi pada tabel 4.6 didapatkan nilai d yaitu sebesar 2.163. Nilai d ini sudah berada pada interval $dL < d < (4-dU)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini keputusannya tidak ada korelasi positif atau negatif.

4.2.3 Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen, dalam penelitian ini yaitu Jumlah Anggota DPS, Tingkat Pendidikan DPS, frekuensi Rapat DPS, Kepatuhan Syariah, *Investment Account Holder*, terhadap variabel independennya yaitu *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Tabel 4.7
Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.644	.067		9.548	.000
	Jumlah Anggota DPS	.084	.026	.674	3.175	.003
	Pendidikan DPS	-.008	.031	-.047	-.265	.792
	Frekuensi Rapat DPS	.002	.002	.187	1.087	.286
	Kepatuhan Syariah	.005	.018	.053	.287	.776
	Invest. Account Holder	-.002	.001	-.607	-2.792	.009

a. Dependent Variable: Disclosure Level

Sumber : SPSS, 2021

Pada hasil olah data SPSS diperoleh nilai konstanta sebesar 0.644, nilai koefisien dari jumlah anggota DPS sebesar 0.084, nilai koefisien dari tingkat

pendidikan DPS sebesar -0.008, nilai koefisien dari frekuensi rapat DPS sebesar 0.002, nilai koefisien dari kepatuhan syariah sebesar 0.005, nilai koefisien dari IAH sebesar -0.002. Sehingga dapat dibentuk suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$\underline{Y = 0,644 + (0,084)X_1 + (-0.008)X_2 + 0,002 X_3 + 0.005X_4 + (-0.002)X_5 + e}$$

$a = 0.644$ adalah nilai konstanta yang menunjukkan bahwa jika nilai Ukuran DPS (X_1), Pendidikan DPS (X_2), Rapat DPS (X_3), kepatuhan syariah (X_4) dan IAH (X_5) adalah 0, maka nilai konsisten ISR (Y) adalah sebesar 0.644.

$\beta_1 = 0.084$ adalah nilai koefisien Ukuran DPS yang menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan jumlah anggota DPS yang bergelar doctor sebanyak 1% maka pengungkapan ISR akan meningkat sebesar 0.084. Nilai koefisien bernilai positif menyatakan bahwa perubahan jumlah anggota DPS yang bergelar doktor berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

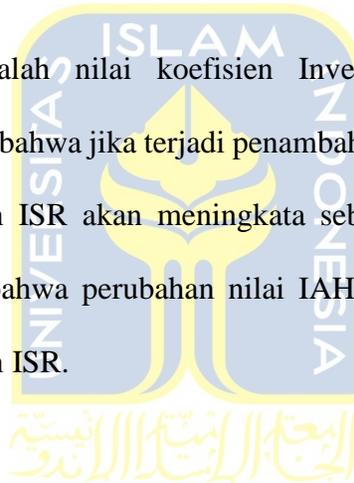
$\beta_2 = -0.008$ adalah nilai koefisien Pendidikan DPS yang menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan jumlah anggota DPS sebanyak 1% maka pengungkapan ISR akan meningkat sebesar -0.008. Tanda negatif menyatakan bahwa perubahan jumlah anggota DPS berpengaruh negative terhadap pengungkapan ISR.

$\beta_3 = 0.002$ adalah nilai koefisien Rapat DPS yang menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan frekuensi rapat DPS sebanyak 1% maka pengungkapan ISR akan meningkat sebesar 0.002. Nilai koefisien ini bernilai positif yang

menyatakan bahwa perubahan frekuensi rapat DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

$\beta_4 = 0.005$ adalah nilai koefisien kepatuhan syariah yang menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan skor kepatuhan syariah sebanyak 1% maka pengungkapan ISR akan meningkat sebesar 0.005. Tanda positif menyatakan bahwa perubahan kepatuhan syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

$\beta_5 = -0.002$ adalah nilai koefisien Investment Account Holder yang menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan nilai IAH sebanyak 1% maka pengungkapan ISR akan meningkat sebesar -0.002. Dan tanda negatif menyatakan bahwa perubahan nilai IAH berpengaruh negative terhadap pengungkapan ISR.



4.2.3.1 Uji F

Uji F atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual.

Tabel 4.8
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.034	5	.007	2.616	.044 ^b

Residual	.078	30	.003		
Total	.112	35			

a. Dependent Variable: Disclosure Level

b. Predictors: (Constant), Invest. Account Holder, Pendidikan DPS, Frekuensi Rapat DPS, Kepatuhan Syariah, Jumlah Anggota DPS

Sumber : SPSS, 2021

Nilai signifikansi yang ditunjukkan adalah sebesar 0.044 ini lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit sehingga hasil analisis dalam penelitian ini dapat dipercaya.

4.2.3.2 Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel bermakna atau tidak pada model regresi. Dalam uji t kriteria pengujiannya yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan

1. Variabel jumlah anggota DPS memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini karena nilai koefisien jumlah anggota DPS adalah sebesar 0.084 dan nilai signifikansinya sebesar $0.003 < 0.05$.

2. Variabel tingkat pendidikan DPS tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini karena nilai koefisien tingkat pendidikan DPS sebesar -0.008 dan nilai nilai signifikansi sebesar $0.792 > 0.05$.
3. Variabel frekuensi rapat DPS tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini karena nilai koefisien frekuensi rapat DPS sebesar 0.002 dan nilai signifikansi sebesar $0.286 > 0.05$.
4. Variabel kepatuhan syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini karena nilai koefisien kepatuhan syariah sebesar 0.005 dan nilai signifikansi sebesar $0.776 > 0.05$.
5. Variabel *Investment Account Holder* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini karena nilai koefisien IAH sebesar -0.002 dan nilai signifikansi sebesar $0.009 < 0.05$.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.304	.188	.05106

a. Predictors: (Constant), Invest. Account Holder, Pendidikan DPS, Frekuensi Rapat DPS, Kepatuhan Syariah, Jumlah Anggota DPS

b. Dependent Variable: Disclosure Level

Sumber : SPSS, 2021

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas tertera nilai Adjusted R Square (nilai koefisien determinasi) yaitu sebesar 0.188. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,188 atau 18% menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan (ISR) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel Ukuran DPS, Pendidikan DPS, Rapat DPS, Kepatuhan Syariah dan *Investment Account Holder*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil pengujian statistika menunjukkan nilai Ukuran DPS sebesar 0.084 dan nilai t hitung sebesar 3.175 dengan signifikansi sebesar 0.003. Karena nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 artinya terdapat pengaruh antara variabel Ukuran DPS terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016 hingga 2019. Dengan demikian jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting dan H1 didukung.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Abbad et al. (2019) yang menyatakan bahwa jumlah anggota DPS akan berpengaruh pada tingkat pengungkapan ISR.

4.3.2 Pengaruh Pendidikan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil pengujian statistika menunjukkan nilai Pendidikan DPS sebesar -0.008 dan nilai t hitung sebesar -0.265. Kemudian nilai signifikansi sebesar 0.792. Angka signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak adanya pengaruh antara variabel Pendidikan DPS terhadap tingkat pengungkapan

Islamic Social Reporting pada perbankan syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan demikian Tingkat Pendidikan DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan H2 tidak didukung.

Hasil penelitian berlawanan dengan hasil penelitian Khoirunnisa (2019), namun sejalan dengan penelitian Setiawan (2020) di mana pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa tingkat pendidikan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.

4.3.3 Pengaruh Rapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil perhitungan statistic dan analisis data menunjukkan nilai Rapat DPS sebesar 0.002 dan nilai t hitung sebesar 1.087. Kemudian nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0.286. Angka ini lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Rapat DPS terhadap tingkat pengungkapan ISR. Dengan demikian Rapat Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan H3 tidak didukung.

4.3.4 Pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil perhitungan statistik dan analisis data menunjukkan nilai Kepatuhan Syariah sebesar 0.005 dan nilai t hitung sebesar 0.287. Nilai positif pada 0.005 menyatakan pengaruh yang positif antar variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian nilai signifikansi yang didapatkan yaitu sebesar 0.776. Angka ini lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel Kepatuhan Syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan demikian Kepatuhan Syariah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan H4 tidak didukung.

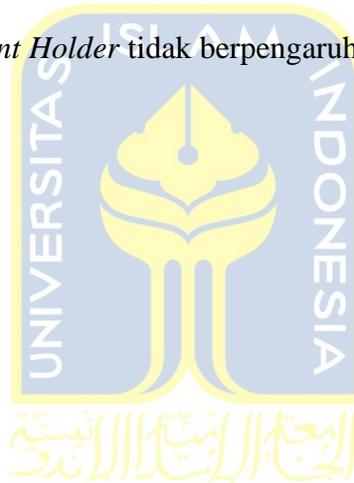
Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marharani & Yulianto (2016), di mana pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa variabel kepatuhan syariah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR, sementara pada penelitian ini variabel kepatuhan Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

4.3.5 Pengaruh Investment Account Holder (IAH) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil pengujian statistika menunjukkan nilai *Investment Account Holder* sebesar -0.002 dan nilai t hitung sebesar -2.792. Nilai negatif pada -0.002 menyatakan pengaruh yang negatif antar variabel independen terhadap variabel dependennya. Kemudian terdapat jumlah signifikan $0.009 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh antara variabel *Investment*

Account Holder terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah yang tercatat di otoritas jasa keuangan (OJK) pada periode 2016 – 2019. Dengan demikian, *Investment Account Holder* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan H5 tidak didukung.

Hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian Khumaerotun Nissa (2017), di mana pada penelitian tersebut hasil yang didapatkan bahwa *Investment Account Holder* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. Variabel Pendidikan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Variabel Rapat Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
4. Variabel Kepatuhan Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
5. Variabel *Investment Account Holder* berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

5.2 Saran

Adapun keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Variabel pada penelitian ini menggunakan struktur pengendalian internal seperti *Islamic Corporate Governance*, *Good Corporate Governance*, profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel baru seperti kepatuhan syariah, pasar modal.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dengan membandingkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan negara lainnya yang memiliki perbankan syariah.
3. Pada penelitian ini hanya menggunakan 9 bank dari total 12 bank yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan. Untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama, diharapkan dapat menjadikan seluruh bank yang terdaftar sebagai objek penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *ETIKA BISNIS DAN PROFESI : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Salemba Empat: Jakarta.
- AlAbbad, A., Hassan, M. K., & Saba, I. (2019). Can Shariah board characteristics influence risk-taking behavior of Islamic banks? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(4), 469–488. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2018-0403>
- Aryani, G. bina desy. (2020). *Journal of Business and Management Review*. 1(3), 208–222.
- Astuti, W., Erlina, & Keulana, E. (2019). No Title No Title. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Ayu, N. A. A. K. (2020). *PENGARUH KEPATUHAN SYARIAH, INVESTMENT ACCOUNT HOLDER, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (Studi Kasus Pada Lembaga Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia)*. <http://repository.upstegal.ac.id/id/eprint/3225>
- Dewi, M. A., & Putri, C. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 107–115. <https://doi.org/10.18196/rab.020225>
- Edusaham, T. (2019). *TABEL INDIKATOR INDEKS ISR (PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING)*. 7 Februari. <https://www.edusaham.com/2019/02/tabel-indikator-indeks-isr-pengungkapan-islamic-social-reporting.html>
- Herawati, Rawi, & Destina, R. (2019). Pengaruh ROA dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1–12. <http://jurnal.unsillac.id/index.php/jak>
- Hidayat, M. N. (2008). Dewan Pengawas Syariah Dalam Sistem Hukum Perbankan : Studi Tentang Pengawasan Bank Berlandaskan Pada Prinsip - Prinsip Islam. *Lex Jurnalica*, 6(1), 62–76.
- Kasih, A. M., & Rini. (2018). Factors Influencing Islamic Social Reporting Disclosure in Some Selected Countries. *KnE Social Sciences*, 3(8), 276. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i8.2514>
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/22/DPbS, 12 (2013).

- Khoirunnisa, M. (2019). *PENGARUH ZAKAT PERUSAHAAN DAN KARAKTERISTIK DEWANPENGAWAS SYARIAH (DPS) TERHADAP KINERJA PERBANKANSYARIAH DI MALAYSIA* [institut agama islam negeri surakarta].
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:q2HBU7zq7KQJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5&as_vis=1&scioq=Muti'ah+Khoirunnisa
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 163–171.
<https://doi.org/10.18196/jai.180280>
- Marharani, A. kyka, & Yulianto, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i1.9746>
- Nissa, K., & Asrori. (2017). *Pengaruh Kepatuhan Syariah, Investment Account Holder, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pnegungkapan Islamic Social reporting.*
- Nugroho, A. (2020). Studi efektivitas dewan pengawas syariah terhadap profitabilitas dan resiko pembiayaan perbankan syariah. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2(2010), 60–68.
<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art6>
- Pengertian, Prinsip Dan Landasan Hukum Bank Syariah Sesuai UU 10/98.* (2017). 17 Juni. <https://accounting.binus.ac.id/2017/06/17/pengertian-prinsip-dan-landasan-hukum-bank-syariah-sesuai-uu-1098/>
- Pratama, C. D. (2020). *Bank Syariah: Definisi, Prinsip, dan Fungsinya.* 16 November. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/16/121350769/bank-syariah-definisi-prinsip-dan-fungsinya>
- Santoso, A. L., & Dhiyaul-Haq, Z. M. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 125–142. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i2.6421>
- Setiawan, F. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syari'ah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 25.
<https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2718>
- Siddi, P., Marwati, F. S., & Samrotun, Y. C. (2019). Antecedent Dan Konsekuensi Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr). *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 53.
<https://doi.org/10.35448/jte.v14i1.5409>
- Siddi, P., Widiastuti, L., & Chomsatu, Y. (2009). *Islamic Social Reporting.* 15(4),

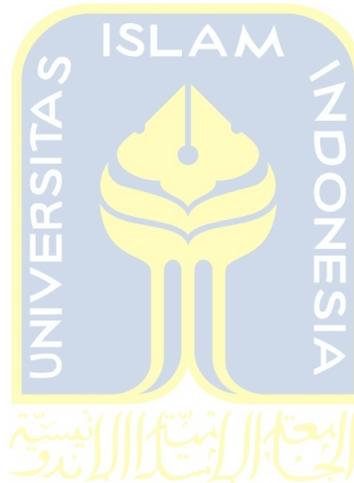
88–102.

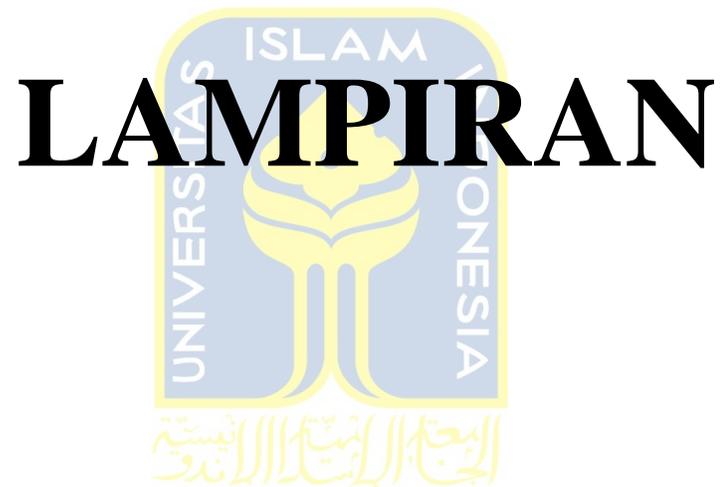
Sulistiyawati, A. I., & Indah, Y. (2017). Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 15–27. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i2.166>

Sunarsih, U., & Dahlifah, D. (2020). *Islamic Social Reporting Disclosure to Companies Registered in the List of Sharia Securities (DES)*. 127(Aicar 2019), 56–58. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.027>

Syariah Enterprise Theory. (2018). 6 Maret. <https://suduthukum.com/2018/03/syariah-enterprise-theory.html>

Tanu, A. Y. (2019). *Apa yang dimaksud dengan teori legitimasi organisasi?* October. <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-teori-legitimasi-organisasi/121228>



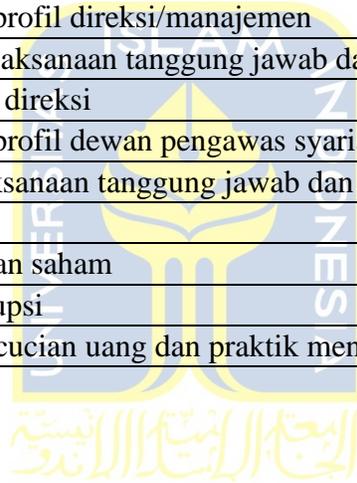


LAMPIRAN 1

Daftar Pengungkapan Islamic Social Reporting

Indikator 1 : PENDANAAN DAN INVESTASI	
1	Kegiatan yang mengandung Riba (contoh: Beban bunga & pendapatan bunga)
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (ghahar)
3	Zakat (jumlahnya dan penerimaan zakatnya)
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5	Kegiatan Investasi (secara umum)
6	Proyek Pembiayaan (secara umum)
Indikator : PRODUK DAN JASA	
7	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk
8	Glossary/definisi setiap produk
9	Pelayanan atas keluhan nasabah
Indikator 3 : KARYAWAN	
10	Komposisi karyawan
11	Jam kerja karyawan
12	Rasio gaji/Tunjangan karyawan
13	Remunerasi karyawan
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan
15	Kesamaan peluang bagiseluruh karyawan/keterlibatan karyawan
16	Apresiasi terhadap karyaawaan berprestasi
17	Kesehatan dan keselamatan kerja
18	Lingkungan kerja
19	Waktu ibadah/kegiatan religious
20	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan
Indikator 4 : MASYARAKAT	
21	Pemberian donasi (sedekah)
22	Wakaf
23	Pinjaman untuk kebaikan (Qard hasan)
24	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan & nasabah
25	Program pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, dll)
26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
27	Pengembangan generasi muda
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi)
29	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)

30	Menyokong kegiatan sosial kemasyarat/kesehatan/olah raga
Indikator 5 : LINGKUNGAN	
31	Konservasi lingkungan hidup
32	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (polusi, pengolahan air, dll)
33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
34	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
35	Sistem manajemen lingkungan
Indikator 6 : TATA KELOLA PERUSAHAAN	
36	Status kepatuhan terhadap syariah
37	Rincian nama dan profil dewan komisaris
38	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
39	Remunerasi dewan komisaris
40	Rincian nama dan profil direksi/manajemen
41	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
42	Remunerasi dewan direksi
43	Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah
44	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
45	Remunerasi DPS
46	Struktur kepemilikan saham
47	Kebijakan anti korupsi
48	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya



LAMPIRAN 2

Tabel Penilaian Indeks ISR

Indeks ISR	BRI Syariah				Syariah Mandiri				BCA Syariah			
	16	17	18	19	16	17	18	19	16	17	18	19
1	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00
2	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
4	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
6	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
7	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
8	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
9	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
10	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
11	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00
12	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
13	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
14	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
15	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
16	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
17	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
18	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
19	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
20	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
21	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
22	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00
23	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
24	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
25	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
26	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
27	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
28	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
29	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
30	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
31	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00

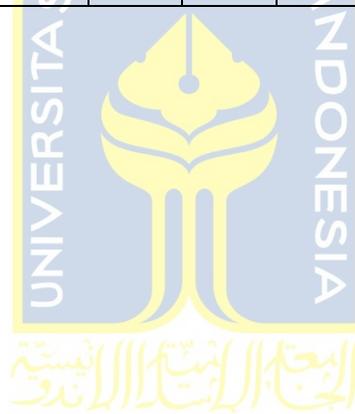
32	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
33	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
34	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00
35	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
36	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
37	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
38	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
39	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
40	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
41	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
42	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
43	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
44	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
45	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
46	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
47	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00
48	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Total	41.00	41.00	41.00	42.00	39.00	38.00	41.00	42.00	42.00	42.00	41.00	43.00	

Indeks ISR	BNI Syariah				Muamalat Syariah				Bukopin Syariah				
	16	17	18	19	16	17	18	19	16	17	18	19	
1	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
2	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
5	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
6	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
7	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00
8	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
9	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00
10	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
11	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
13	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00
14	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
15	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00

16	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00
17	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00
18	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00
19	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00
20	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00
21	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
22	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00
23	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
24	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
25	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
26	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00
27	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
28	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
29	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
30	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
31	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00
32	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
33	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00
34	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00
35	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00
36	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
37	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
38	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
39	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
40	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
41	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
42	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
43	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
44	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
45	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
46	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
47	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00
48	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Total	41.00	43.00	43.00	42.00	42.00	44.00	43.00	45.00	32.00	37.00	37.00	33.00

Indeks ISR	Panin Syariah				Mega Syariah				BTPN Syariah			
	16	17	18	19	16	17	18	19	16	17	18	19
1	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
2	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
4	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
6	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
7	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
8	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
9	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
10	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
11	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00
12	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
13	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
14	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
15	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
16	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
17	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
18	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
19	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00
20	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00
21	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00
22	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
23	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
24	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
25	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00
26	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
27	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
28	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00
29	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
31	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
32	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
33	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00
34	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
35	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00

36	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
37	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
38	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
39	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
40	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
41	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
42	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
43	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
44	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
45	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
46	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
47	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
48	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Total	43.00	40.00	42.00	42.00	43.00	39.00	41.00	40.00	39.00	39.00	40.00	41.00

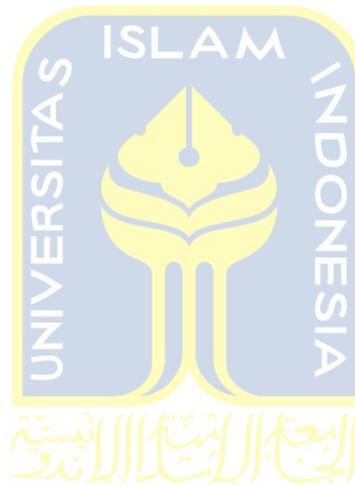


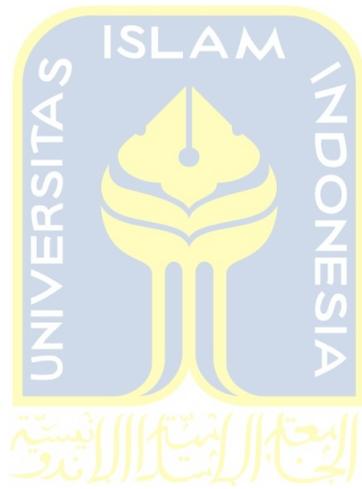
LAMPIRAN 3

Penilaian Karakteristik Dewan Pengawas Syariah

<i>Bank Syariah</i>	<i>Tahun</i>	DISC. LEVEL	SIZE_ DPS	EDU_ DPS	MEET_ DPS	IAH
BRI	2016	0.85	2	0.5	12	4.48
BRI	2017	0.85	2	0.5	12	5.27
BRI	2018	0.85	2	0.5	12	2.26
BRI	2019	0.88	2	0.5	16	2.69
MANDIRI	2016	0.81	3	1	12	30.58
MANDIRI	2017	0.79	3	1	9	26.81
MANDIRI	2018	0.85	3	1	9	25.24
MANDIRI	2019	0.88	3	1	12	27.98
BCA	2016	0.88	2	0.5	14	0.035
BCA	2017	0.88	2	0.5	14	0.04
BCA	2018	0.85	2	0.5	14	0.05
BCA	2019	0.95	2	0.5	12	0.05
BNI	2016	0.85	2	1	13	1.41
BNI	2017	0.90	2	1	19	9.76
BNI	2018	0.90	2	1	26	10.80
BNI	2019	0.88	3	0.667	22	12.86
MUAMALAT	2016	0.88	3	0.667	12	38.69
MUAMALAT	2017	0,92	3	0.667	12	41.84
MUAMALAT	2018	0.90	3	0.667	12	39.74
MUAMALAT	2019	0.94	3	0	13	33.53
BUKOPIN	2016	0.67	2	0.5	12	57.70
BUKOPIN	2017	0.77	2	0.5	14	4.52
BUKOPIN	2018	0.77	2	0.5	13	3.97
BUKOPIN	2019	0.69	2	0.5	14	4.26
PANIN	2016	0.90	2	0.5	22	2.73
PANIN	2017	0.83	2	0.5	27	3.21

PANIN	2018	0.88	2	0.5	9	2.61
PANIN	2019	0.88	2	0.5	12	3.70
MEGA	2016	0.90	3	0.667	12	5.22
MEGA	2017	0.81	2	1	13	5.35
MEGA	2018	0.85	2	1	12	6.31
MEGA	2019	0.83	2	1	10	6.75
BTPN	2016	0.81	2	0	12	6.34
BTPN	2017	0.81	2	0	12	7.75
BTPN	2018	0.83	2	0	12	7.78
BTPN	2019	0.85	2	0	12	9.80







FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No. : 500/Ka.Div/10/Div.PP/VI/2021

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Alya Nur Azizah**
Nomor Mahasiswa : **17312382**
Dosen Pembimbing : **Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak.**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Karya Ilmiah : **Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah, Kepatuhan Syariah Dan Investment Account Holder Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah**
Nomor Hp : **081249190257**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **20% (Dua puluh persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen)

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 15 Juni 2021

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan



Bambang Hermawan, S.Si *Chh*

